

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Paradigma kualitatif dinamakan juga dengan pendekatan konstruktifis, naturalistis atau interpretative (*constructivist, natural istic or interpretative approach*), atau perpektif postmodern. Paradigma kualitatif merupakan paradigm penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan social berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian-penelitian dengan pendekatan induktif yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif (Indriantoro dan Supomo, 1999:12).

Sedangkan studi kasus merupakan penelitian dengan karateristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang di teliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999:26).

Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah penelitan kualitatif dengan studi kasus pada Rumah Sakit Semen Gresik.

3.2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan yaitu : untuk mendeskripsikan pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Semen Gresik dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sudah sesuai atau tidaknya pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi pada Rumah Sakit Semen Gresik dengan tujuan pengendalian intern, menganalisis masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Semen Gresik, maka lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah pada instalasi logistik (pengadaan dan persediaan obat) dan unit gudang obat Rumah Sakit Semen Gresik Jl R.A Kartini No.280 Gresik.

3.3. Jenis dan Sumber data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, yang terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder (Indriantoro dan Supomo, 1999:146). Adapun penjelasan dari kedua sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang kedua merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian, yang diperoleh dari studi kepustakaan,

dengan menggunakan dokumentasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Survey pendahuluan, yaitu dengan mengadakan peninjauan dan penelitian secara umum pada rumah sakit tersebut untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sehingga masalah menjadi jelas. Dalam pengumpulan data penelitian di survey pendahuluan ini ada dua proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Proses memasuki lokasi (*getting in*)

Agar proses pengumpulan data dari informan berjalan baik, peneliti terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan, baik kelengkapan administrasi maupun semua peralatan yang berhubungan dengan setting dan subjek penelitian. Dalam memasuki lokasi penelitian, peneliti menempuh pendekatan formal dan informal serta menjalin hubungan dengan informan.

b. Ketika berada di lokasi penelitian (*getting allong*)

Ketika berada di lokasi penelitian, peneliti melakukan hubungan pribadi dan membangun kepercayaan pada subjek penelitian (informan). Hal ini dilakukan karena kunci sukses untuk mencapai dan memperoleh akurasi dan komprehensivitas data penelitian.

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian, menjadi berbeda dengan tahap-

tahap penelitian nonkualitatif. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Hal itu sangat membedakannya dengan pendekatan yang menggunakan eksperimen (Moleong 2001:85).

3.4. Teknik Pengambilan Data

1. Wawancara (interview)

Wawancara ini tidak dilaksanakan dengan struktur yang ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin memfokuskan pada permasalahan sehingga informasi yang dikumpulkan cukup mendalam. Kelonggaran semacam ini mampu mengorek kejujuran informasi untuk memberikan informasi yang sebenarnya, terutama yang berkenaan dengan penerapan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada rumah sakit Semen Gresik. Teknik wawancara semacam ini dilakukan dengan semua informan yang ada, khususnya kepada para bagian yang terkait.

2. Observasi

Merupakan pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap sistem dan prosedur obat-obatan pada rumah sakit. Secara rinci pengamatan dilakukan terhadap perencanaan dan penentuan kebutuhan akan obat-obatan, pengadaan obat-obatan, penyimpanan persediaan obat-obatan, pendistribusian obat-obatan, formulir yang digunakan, serta observasi tentang urusan administrasi dan keuangan di instalasi farmasi Rumah Sakit Semen Gresik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Dokumentasi dilakukan pada Rumah Sakit Semen Gresik tersebut melakukan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan. Selain itu merekam aktivitas rumah sakit. Media yang digunakan foto dan video.

3.5. Definisi Operasional

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Struktur Organisasi

Melalui struktur organisasi dapat diketahui tentang pendelegasian wewenang dan tanggung jawab serta rincian pekerjaan pada setiap bagian serta adanya pemisahan fungsi yang jelas supaya tidak terjadi perangkapan tugas.

2. Sistem akuntansi persediaan obat-obatan yang terdiri atas :

- a. Prosedur perencanaan dan penentuan kebutuhan obat-obatan. Prosedur ini mencakup aktivitas dalam menentukan jumlah dan jenis obat yang dibutuhkan untuk mengisi gudang perbekalan farmasi dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada.
- b. Prosedur pengadaan obat-obatan. Prosedur ini meliputi aktivitas pembelian obat-obatan yang terdiri dari pemesanan, penerimaan, dan pembayaran obat-obatan.
- c. Prosedur penyimpanan obat-obatan. Prosedur ini merupakan proses kegiatan menyimpan obat-obatan dengan memelihara dan

mempertahankan kondisi teknis dan daya guna obat-obatan dan barang inventaris.

- d. Prosedur pendistribusian obat-obatan. Prosedur ini mempunyai aktivitas untuk menyalurkan obat-obatan yang telah diadakan melalui fungsi-fungsi terdahulu untuk disalurkan kepada instansi-instansi pelaksana.
- e. Prosedur penghapusan obat-obatan. Prosedur mempunyai kegiatan dan usaha pembebasan barang dari pertanggungjawaban yang berlaku.
- f. Prosedur perhitungan fisik persediaan obat-obatan. Prosedur ini meliputi kegiatan stock opname untuk mencocokkan jumlah obat dengan catatan akuntansi yang ada.

3. Formulir atau dokumen

Formulir atau dokumen berfungsi sebagai media untuk merekam suatu transaksi dan berperan penting dalam sistem akuntansi. Formulir atau dokumen yang bersangkutan menghasilkan informasi tentang otorisasi wewenang serta apakah pemakai formulir atau dokumen tersebut sudah memenuhi syarat pelaksanaan sistem pengendalian intern.

Schiff and May,1990 menulis artikel yang berjudul *What is Internal Control ? Who Owns It ?* artikel ini mengungkapkan secara jelas bahwa pengendalian intern di dalam suatu perusahaan adalah penting untuk menghindari kesalahan-kesalahan dan kecurangan-kecurangan informasi keuangan,sehingga perlu diketahui apa itu pengendalian intern dan siapa yang bertanggung jawab atas pengendalian intern suatu perusahaan (Suwarno, 2004:38-50).

3.6. Unit Analisis

3.6.1 Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Obat-obatan.

1. Perencanaan dan Penentuan Kebutuhan

Pelaksanaan perencanaan dan penentuan kebutuhan obat-obatan ini adalah terlaksananya kejelasan dan kelancaran sistem perencanaan dan perbekalan farmasi, terlaksananya monitoring serta pengendalian obat-obatan. Selain itu juga untuk menghindari terjadinya kekosongan stok obat di gudang farmasi, sehingga kebutuhan akan obat dapat di penuhi dengan baik.

2. Pengadaan

Tolak ukur keberhasilan dari pengadaan obat-obatan ini adalah ketika sudah mampu memenuhi kebutuhan perbekalanagar tidak kosong.

3. Pendistribusian

Tujuan dari pendistribusian adalah untuk memenuhi permintaan obat ditiap-tiap ruang rawat inap sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

4. Penyimpanan

Mampu dengan mudah menghindari penggunaan obat-obatan yang tidak diinginkan, memudahkan pencarian obat-obatan, serta digunakan untuk pengawasan obat serta dapat memantau jumlah persediaan obat-obatan yang keluar masuk gudang perbekalan farmasi.

5. Penghapusan

Mampu membedakan antara obat yang sudah kadaluarsa atau belum sehingga mencegah timbulnya keracunan pada tubuh pasien.

6. Perhitungan Fisik Persediaan (*stock opname*)

Mampu menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan dan, pertanggungjawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakannya, serta untuk melakukan penyesuaian (*adjustment*) terhadap catatan persediaan di Bagian Kartu Persediaan

3.6.2 Manajemen logistik Rumah Sakit

Mutu logistik Rumah Sakit dapat dinilai dari usaha yang seimbang antara prestasi yang didapat dengan biaya yang dikeluarkan. Sedangkan untuk mencapai prestasi yang baik adalah melalui pelayanan yang baik yang dapat diperoleh dari tenaga yang terampil, sarana dan prasarana yang baik, memonitoring berkala yang memadai, serta koordinasi dan pengaturan waktu yang baik.

3.6.3 Pengendalian Intern Persediaan

Pengendalian Intern Persediaan dapat dilihat dari adanya panitia penghitungan fisik persediaan yang dibentuk dari karyawan selain dari karyawan fungsi akuntansi dan fungsi gudang, sistem otorisasi yang jelas dan prosedur pencatatan yang benar, serta praktek yang sehat melalui penggunaan dokumen dan catatan yang dapat dipertanggungjawabkan dan pelaksanaan penghitungan fisik yang teliti.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada

saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis meliputi:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data dari lapangan baik berupa wawancara dengan informan, observasi maupun dokumen-dokumen yang mendukung tentang aktivitas persediaan obat-obatan dipilah sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pemilahan dilakukan berdasarkan pertanyaan dalam wawancara, hasil observasi maupun point-point dalam dokumen yang berkaitan dengan unit permasalahan yang diteliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dari hasil reduksi yang dilakukan, peneliti menampilkan data yang berkaitan dan berhubungan ataupun menjawab permasalahan yang diteliti. Dengan disertai refleksi dan analisis dari peneliti berkaitan dengan data yang diperoleh. Penyajian dalam penelitian ini berkaitan dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Dalam aktifitas ini peneliti mencoba menemukan pola atau ketertarikan antara data-data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan. Sehingga dari pola tersebut memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3.8. Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan standart untuk melihat derajat kepercayaan atas kebenaran dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif standar tersebut dengan keabsahan data :

3.8.1. Derajat kepercayaan (*creadibility*)

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong ,2007:324).

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Diharapkan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dalam berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative.

Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat (Moleong ,2007:329).

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong ,2007:330).

Triangulasi dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan metode triangulasi yang diperoleh dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.8.2. Pengujian Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau derajat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain.

Maka hasil penelitian tentang sistem dan prosedur persediaan obat-obatan pada rumah Sakit Semen Gresik dapat dipahami, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila gambaran tentang sistem dan prosedur persediaan obat-obatan pada rumah sakit Semen Gresik dapat dipahami dengan jelas, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3.8.3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. audit dilakukan dengan menyediakan bukti-bukti penelitian seperti perijinan, hasil wawancara, hasil observasi, serta dokumentasi.

3.8.4. Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.